

Analisis Kegiatan Market Day dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Bunayya 7

Fadillah Aini Nasution¹, Nefi Darmayanti², Muhammad Basri³

¹⁻³ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi: fadillahaini93@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the implementation of Market Day activities in developing the social skills of children aged 5–6 years at TK IT Bunayya 7. The research focuses on planning, implementation, evaluation, and challenges faced by teachers during the process. A qualitative approach was employed, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The subjects were 15 children from group B and their classroom teacher. The findings reveal that Market Day effectively fosters children's social skills, including cooperation, communication, empathy, responsibility, and honesty. Through simple buying and selling activities, children learn to interact while practicing togetherness and Islamic values. Challenges identified include children's inconsistent cooperation and teachers' limited ability to manage the activities optimally. In conclusion, Market Day serves as a project-based learning method that provides meaningful, enjoyable, and contextual experiences to support the social development of early childhood.

Keywords: market day, social skills, early childhood.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Market Day dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun di TK IT Bunayya 7. Fokus penelitian mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 15 anak kelompok B beserta guru kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Market Day efektif dalam menumbuhkan kemampuan sosial anak, meliputi kerja sama, komunikasi, empati, tanggung jawab, dan kejujuran. Anak belajar berinteraksi melalui kegiatan jual beli sederhana yang menekankan nilai kebersamaan serta akhlak Islami. Kendala yang ditemukan antara lain kurangnya konsistensi anak dalam bekerja sama dan keterbatasan guru dalam mengelola kegiatan secara optimal. Kesimpulannya, Market Day merupakan metode pembelajaran berbasis proyek yang mampu memberikan pengalaman nyata untuk mengembangkan kemampuan sosial anak usia dini secara menyenangkan, kontekstual, dan bernalih edukatif.

Kata kunci: market day, kemampuan sosial, anak usia dini.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama bagi tumbuh kembang individu secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam tahap ini adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak usia dini berpengaruh signifikan terhadap kualitas interaksi yang dibangun anak dengan lingkungan sekitar, serta menjadi landasan bagi terbentuknya karakter dan kepribadian yang sehat di masa mendatang.

Anak pada usia dini berada dalam masa kritis di mana mereka mulai belajar mengenali dirinya dan membangun hubungan sosial dengan orang lain (Rahmah Wati Anzani and Intan Khairul Insan 2020). Kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa menjadi penentu utama dalam proses adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, aspek sosial tidak hanya berkaitan dengan keterampilan komunikasi

semata, tetapi juga menyangkut proses internalisasi norma, nilai, dan sikap sosial yang diperoleh melalui pengalaman interaktif sehari-hari.

Teori perkembangan kognitif dari Lev Vygotsky menegaskan bahwa interaksi sosial memegang peranan penting dalam proses belajar anak, dimana Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh interaksi sosial antara anak dengan individu yang lebih dewasa atau lebih kompeten (Suardipa 2020). Melalui proses ini, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga belajar mengembangkan cara berpikir yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kognitif, karena keduanya saling berkaitan erat dan saling memperkuat.

Kemampuan anak untuk menjalin dan membina hubungan dengan orang lain merupakan bagian dari perkembangan sosial. Aspek sosial ini mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, memahami perasaan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan aturan dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Khadijah and Nurul 2021). Anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik, seperti mudah bergaul, mampu berbagi, bertanggung jawab atas tindakannya, serta memiliki kepedulian terhadap sesama, cenderung lebih mudah diterima dalam lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan bahwa kecakapan sosial memiliki peran yang signifikan dalam proses adaptasi dan keberhasilan anak dalam kehidupan sosialnya.

Seiring dengan pentingnya aspek sosial dalam perkembangan anak, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan terarah guna mendukung tumbuh kembang kemampuan sosial anak. Pendekatan yang bersifat aktif, kolaboratif, dan kontekstual sangat dianjurkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak mengembangkan keterampilan sosial secara alami. Pendidik dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan ruang dan pengalaman yang mendorong anak untuk berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Interaksi sosial pertama kali diperoleh anak di lingkungan keluarga, terutama melalui hubungan dengan orang tua dan saudara kandung. Keluarga merupakan lingkungan awal yang memperkenalkan anak pada nilai-nilai sosial, seperti empati, kerja sama, serta tanggung jawab (Ahmad 2022). Namun demikian, pengalaman sosial anak akan berkembang lebih kompleks ketika ia mulai terlibat dalam interaksi yang lebih luas di luar keluarga. Ketika anak mulai bermain dengan teman-teman di sekitar rumah, taman, atau lingkungan sekolah, maka kemampuan sosialnya akan mengalami perkembangan yang lebih signifikan (Nurhusnaina et al. 2024). Dalam situasi ini, anak belajar memahami dinamika kelompok, menyelesaikan konflik, dan menyesuaikan perilaku sesuai dengan ekspektasi sosial.

Lembaga PAUD berperan sebagai lingkungan pendidikan yang ideal untuk mendorong pertumbuhan sosial anak. Melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan dan minat anak, kemampuan sosial dapat dikembangkan secara alami. Kegiatan seperti bermain bersama, diskusi kelompok, maupun proyek kolaboratif, memberikan peluang kepada anak untuk mengalami interaksi sosial yang bermakna. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya mendukung pengembangan fleksibilitas sosial, tetapi juga mengajarkan anak untuk memahami dinamika kebersamaan dan kerja sama.

Lembaga PAUD juga menjadi ruang sosial awal bagi anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga, budaya, dan karakter yang beragam. Interaksi dalam lingkungan tersebut memungkinkan anak untuk mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, saling menghargai, serta pemahaman akan pentingnya perbedaan (Rusmiati 2023). Pengalaman ini menjadi landasan yang kokoh dalam membentuk kesadaran anak tentang pentingnya hidup berdampingan dalam masyarakat yang heterogen.

Perkembangan sosial sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dalam praktiknya. Guru harus memberikan metode pembelajaran yang tepat sasaran untuk perkembangan sosial anak. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fauza yang menunjukkan bahwa guru terkendala dalam mengembangkan sikap sosial anak (Putri 2024). Hal ini dikarenakan kurangnya referensi guru dalam mengkombinasikan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Hal ini menunjukkan bahwa fakta dilapangan menunjukkan bahwa kurangnya perhatian terhadap metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan aspek sosial anak. sehingga diperlukan rekomendasi untuk menambah wawasan guru tentang metode pembelajaran yang dapat diberlakukan dalam hal mengembangkan kemampuan sosial anak.

Salah satu metode yang dapat dipilih guru dalam mengembangkan kemampuan sosial anak ialah metode pembelajaran berbasis proyek. Metode proyek merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas nyata sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai potensi anak usia dini, termasuk aspek sosialnya (Putri et al., 2020:6). Metode ini dinilai efektif dalam mendorong pertumbuhan kemampuan sosial anak, karena pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok (Adrina, Basri, and Devianty 2023). Kegiatan kolaboratif yang dirancang dalam metode proyek secara sengaja menempatkan anak dalam situasi interaktif dengan teman sebaya, sehingga anak memiliki kesempatan untuk membangun relasi sosial, menjalin komunikasi yang bermakna, serta mempraktikkan nilai-nilai kebersamaan dalam konteks nyata (Brown and Jain 2022).

Melalui pembelajaran berbasis proyek, anak dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok dengan membagi tugas, berkomunikasi secara aktif, dan menyelesaikan permasalahan secara kolektif (Sundari and Basri 2023). Proses ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar memahami peran masing-masing dalam tim serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Selain itu, pengalaman berinteraksi dan berkontribusi dalam kelompok juga turut membangun kepercayaan diri anak. Anak merasa dihargai karena pendapatnya didengarkan dan idenya diakomodasi dalam kerja bersama, yang pada akhirnya memperkuat perasaan mampu dalam konteks sosial.

Sosial anak juga berkaitan dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Seperti misalnya di TK IT Bunayya 7 ini, peneliti melihat belum terpenuhnya indikator sosial yang dikembangkan, sehingga hal ini menjadi permasalahan yang serius. Anak juga belum sepenuhnya belajar mengenai bagaimana hakikat sosial tersebut seperti misalnya anak enggan membantu temannya untuk menjual barang. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan *market day* guru juga mengalami kendala yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan belajar anak.

Peneliti telah melaksanakan observasi pendahuluan pada salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu TK IT Bunayya 7. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa pendidik di lembaga tersebut telah mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek yang dikenal dengan sebutan *market day* sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial anak. Temuan awal ini menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai strategi, tahapan pelaksanaan, serta pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut secara praktis di dalam kelas.

2. KAJIAN TEORITIS

Kegiatan *market day* merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru anak usia dini. Kegiatan *market day* adalah aktivitas jual beli yang dilakukan oleh anak secara langsung, di mana mereka menjual produk yang mereka buat kepada teman teman maupun guru (Nurhayati and Hatimah 2024). Dalam pendapat lain menyatakan bahwa kegiatan *market day* adalah sebuah aktivitas kewirausahaan yang dilaksanakan disekolah, dimana anak terlibat langsung dalam proses jual beli (Febriyanti, Mulyadiprana, and Nugraha 2021). *Market day* adalah sebuah kegiatan kewirausahaan yang dirancang untuk mengenalkan anak-anak pada proses jual beli secara langsung. Dalam aktivitas ini, mereka berkesempatan untuk berperan sebagai penjual yang menawarkan barang dagangan maupun sebagai pembeli yang melakukan

transaksi. Melalui pengalaman ini, anak-anak dapat belajar memahami konsep dasar perdagangan serta mengembangkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri (Purnama Triana, Suzanti, and Deni Widjayatri 2024). *Market day* merupakan sebuah kegiatan yang diselenggarakan di sekolah dasar, di mana para siswa berpartisipasi dalam proses jual beli produk hasil karya mereka sendiri (Sari, Santosa, and Nurdin 2024). Aktivitas ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan, melatih keterampilan dalam berdagang, serta mengajarkan siswa tentang pengelolaan keuangan dan tanggung jawab dalam bertransaksi. Selanjutnya, *Market day* merupakan program yang bertujuan untuk menanamkan karakter kewirausahaan pada siswa melalui pengalaman jual beli (Saaadah and Nurjaman 2023). Pengenalan konsep jual beli serta menumbuhkan keterampilan sosial dan kewirausahaan sejak dini, diperlukan strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. *Market day* menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan edukatif. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang proses transaksi sederhana, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, serta nilai-nilai kerja sama. Implementasi kegiatan *market day* harus melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Amany and Munawaroh 2023).

Sosial berasal dari kata *socius* yang memiliki arti berteman, mengikat, dan mempertemukan. Menurut lewis, sosial merupakan hal yang ditetapkan melalui interaksi antara masyarakat dan menghasilkan hubungan timbal balik dalam konteks sosial. Merujuk pendapat lain, menurut Khadijah menuturkan sosial dapat didefinisikan sebagai semua hal yang berkaitan dengan masyarakat, sikap masyarakat dan saling memerhatikan satu sama lain (Khadijah and Nurul 2021). Anak usia dini umumnya berusia 0 hingga 6 tahun koma, mereka berada dalam tahap perkembangan yang krusial Di mana mereka mulai belajar tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Menurut berk, perkembangan sosial anak usia dini mencakup kemampuan anak untuk berpartisipasi dalam bermain bersama memahami perasaan orang lain dan mengembangkan kemampuan komunikasi (Fitriya, Indriani, and Noor 2022). Anak akan belajar melalui pengalaman langsung dan pengamatan terhadap perilaku orang lain. Kemudian menurut Erikson keterampilan sosial anak berkembang dalam konteks masyarakat dan sebagai respon terhadap harapan serta nilai-nilai yang ada di lingkungan (Mokalu and Boangmanalu 2021). Erikson mengembangkan teori sosial anak dalam kerangka perkembangan psikososial, yang menekankan bahwa pertumbuhan sosial dan kognitif anak terjadi secara simultan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam pandangannya, manusia mengalami perkembangan dalam konteks sosial melalui delapan tahapan yang berurutan, di mana setiap

tahap ditandai oleh adanya konflik atau krisis yang harus diselesaikan untuk mencapai perkembangan yang optimal. Setiap tahapan ini memiliki tantangan tersendiri yang akan memengaruhi bagaimana individu membentuk identitas diri, mengembangkan hubungan sosial, serta mengelola emosinya dalam berbagai situasi kehidupan.

Selain itu, menurut hafiyah, aspek sosial juga dapat diartikan sebagai proses sosialisasi, di mana anak-anak belajar menyesuaikan diri dengan aturan, nilai-nilai, serta tradisi yang diterapkan dalam kelompok atau masyarakat (Hafiyah and Arifin 2024). Dalam proses ini, mereka memperoleh pemahaman mengenai cara berperilaku yang sesuai serta membangun interaksi yang efektif dengan orang lain. Sosial memberikan anak pengalaman yang membuat anak belajar berinteraksi dengan orang lain melalui lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan kegiatan market day dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun di TK IT Bunayya 7. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pendidikan secara alami sesuai dengan konteks sebenarnya tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Penelitian dilaksanakan di TK IT Bunayya 7 dimana pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya penerapan pembelajaran berbasis proyek di lembaga tersebut, termasuk kegiatan market day yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian terdiri dari 15 anak kelompok B dan guru kelas sebagai informan utama. Anak-anak tersebut menjadi sumber data terkait perkembangan kemampuan sosial, sedangkan guru berperan memberikan informasi mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi sosial anak selama pelaksanaan kegiatan market day. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran dan kendala yang muncul, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui foto kegiatan, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta catatan perkembangan anak.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk

narasi deskriptif agar memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk menginterpretasikan hasil temuan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan market day merupakan salah satu bentuk metode proyek dalam pembelajaran anak usia dini, dimana kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang menunjang perkembangan sosial anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Market Day yang dilaksanakan di TK IT Bunayya 7 berperan strategis dalam mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5–6 tahun. Aktivitas jual beli sederhana yang dilakukan anak secara langsung menempatkan mereka dalam situasi interaksi sosial nyata yang tidak dibuat-buat, sehingga pembelajaran sosial tidak hanya dipahami pada tataran konsep tetapi dipraktikkan melalui pengalaman langsung. Proses ini memfasilitasi anak untuk mempraktikkan komunikasi interpersonal, kerja sama, empati, serta tanggung jawab secara natural. Interaksi yang terjadi selama kegiatan Market Day juga menghadirkan pembiasaan sikap prososial seperti memberi salam saat memulai transaksi, menawar harga secara santun, menghargai pendapat teman, menunggu giliran, dan saling mengingatkan apabila terdapat teman yang melakukan kesalahan.

Peningkatan kemampuan sosial tampak dari perubahan perilaku anak yang semakin berani tampil, mau terlibat dalam diskusi kelompok, mampu melakukan negosiasi sederhana, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman ketika menghadapi kesulitan dalam menjual barang. Anak mulai mampu mengontrol ekspresi emosinya saat terjadi perbedaan pendapat, serta mampu memecahkan masalah sederhana secara mandiri maupun kolektif. Situasi interaksi yang variatif selama kegiatan ini memunculkan respons sosial yang beragam dan menjadikan kegiatan Market Day sebagai media pembelajaran yang kaya konteks bagi perkembangan sosial anak usia dini.

Pelaksanaan Market Day di TK IT Bunayya 7 melalui tahapan sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Tahap perencanaan memfokuskan pada perancangan konsep produk, pembagian tugas anak, pembekalan cara bertransaksi, serta strategi layout kegiatan agar meminimalisir kondisi kelas yang terlalu ramai dan tidak terarah. Tahap pelaksanaan berlangsung dalam kondisi pembelajaran berbasis praktik yang menempatkan anak sebagai aktor aktif. Tahap evaluasi dilakukan guru melalui observasi perilaku anak selama proses berlangsung serta refleksi pascakegiatan untuk menilai peningkatan capaian indikator sosial yang ditetapkan. Hasil analisis dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa indikator sosial seperti berkomunikasi aktif, bekerja

sama, berbagi peran, empati, serta kejujuran anak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan kegiatan Market Day dilakukan secara berulang.

Kondisi lapangan juga memperlihatkan adanya hambatan yang harus dikelola guru. Beberapa anak masih menunjukkan sikap egosentrisk, enggan berbagi peran, ingin dominan dalam menjual sendiri, serta belum sepenuhnya mampu bersabar ketika jumlah pembeli meningkat. Guru menghadapi tantangan dalam menjaga kontrol kelas, terutama ketika suasana sedang ramai karena antusias anak yang sangat tinggi dalam proses aktivitas jual beli. Manajemen transisi antaraktivitas, penguatan aturan sosial, serta konsistensi pembiasaan sosial masih memerlukan penguatan dalam implementasi berikutnya agar hasilnya semakin optimal.

Temuan penelitian ini menguatkan konsep teori psikososial Erikson bahwa anak usia 3–6 tahun berada pada fase initiative vs guilt, di mana anak mulai membangun inisiatif sosial melalui eksplorasi pengalaman langsung bersama lingkungan sekitar. Market Day memberikan ruang konkret bagi anak untuk memvalidasi inisiatif tersebut sehingga berdampak pada pembentukan rasa percaya diri, keberanian sosial, kemampuan pengambilan keputusan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok kecil. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis proyek menjadi pendekatan yang efektif dalam mendorong kemampuan sosial anak karena fokusnya terletak pada pengalaman nyata, bukan instruksi verbal pasif.

Kegiatan Market Day layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran berkelanjutan yang dapat diimplementasikan guru PAUD untuk memperkuat keterampilan sosial anak. Aktivitas ini bukan hanya mengajarkan konsep jual beli dan ekonomi sederhana, tetapi menginternalisasikan nilai-nilai karakter sosial yang sangat dibutuhkan anak untuk melanjutkan perkembangan sosial tahap berikutnya. Penerapan kegiatan Market Day juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan modal sosial anak melalui pengalaman emosional, interaksi langsung, dan kolaborasi kolektif yang bermakna dalam lingkungan belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau

bullet. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Adrina, Ilsa, Muhammad Basri, and Rina Devianty. 2023. “Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Melalui Metode Proyek Di Raudhatul Athfal Al-Maarif Stabat.” *7:22053–59*.
- Ahmad, Ery Subaeri. 2022. “Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini.” *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies* 1(2):120–33. doi:10.56672/alwasathiyah.v1i2.35.
- Amany, Amany, and Ismi Munawaroh. 2023. “Implementasi Kegiatan Market Day Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok Bermain Al-Fauziah.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)* 2(1):59–67. doi:10.37968/anaking.v2i1.510.
- Brown, Amber L., and Preeti Jain. 2022. “Doing Projects with Young Children in a Field-Based Early Childhood Education Course.” *Educational Studies* 48(5):692–707. doi:10.1080/03055698.2020.1798743.
- Febriyanti, Feby, Ahmad Mulyadiprana, and Akhmad Nugraha. 2021. “Analisis Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Kewirausahaan ‘Market Day’ Di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq.” *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8(1):231–40. doi:10.17509/pedadidaktika.v8i1.32926.
- Fitriya, Aulina, Indah Indriani, and Fu’ad Arif Noor. 2022. “Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Plosokarangtengah Demak.” *Jurnal Raudhah* 10(1). doi:10.30829/raudhah.v10i1.1408.
- Hafiyah, Hidayatul, and Zainal Arifin. 2024. “Perkembangan Sosial Anak Dan Pengaruhnya Bagi Pendidikan: Ditinjau Dari Kemampuan Emosional Anak.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama* 2(2):21–28. <https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/view/652/493>.
- Khadijah, and zahraini jf Nurul. 2021. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*.
- Mokalu, Valentino Reykliv, and Charis Vita Juniarty Boangmanalu. 2021. “Teori Psikososial Erik Erikson.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12(2):180–92.
- Nurhayati, Is, and Husnul Hatimah. 2024. “IMPLEMENTASI KEGIATAN MARKET DAY MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA 5-6.” *7:16328–34*.
- Nurhusnaina, Intan, Puput Prila Santika, Putri Wahyuni Lubis, and Tsaniya Raudhatul Jannah. 2024. “Peran Bermain Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak.” *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2):140–53.

- Purnama Triana, Nandiya, Lizza Suzanti, and Rr Deni Widjayatri. 2024. "Aktivitas Market Day Sebagai Strategi Untuk Pengembangan Entrepreneurship Skill Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):327–42. doi:10.37985/murhum.v5i1.560.
- Putri, Fauza Lia. 2024. "Analisis Kendala Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Anak Di Tk Al- Fur'qan." *Skripsi*.
- Putri, Sheila Pramesti; Aan; Listiana, and Nur Faizah Romadona. 2020. "Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 17(2):65–70. doi:10.17509/edukids.v17i2.24281.
- Rahmah Wati Anzani, and Intan Khairul Insan. 2020. "PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH Rahmah." *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2(2):180–93.
- Rusmiati, Elis Teti. 2023. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini." *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 6(2):248–56. doi:10.32509/abdimoestopo.v6i2.3077.
- Saaadah, Salwa Siti, and Asep Rudi Nurjaman. 2023. "Membangun Karakter Kewirausahaan Melalui Kegiatan Market Day Di Kelas 5 SDN Cimekar." *Daya Nasional: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(1):20. doi:10.26418/jdn.v1i1.65777.
- Sari, Jusniati, Sedyo Santosa, and Muh Nur Islam Nurdin. 2024. "Konstruksi Kegiatan Market Day Dalam Menumbuhkan Jiwa Enterpreneurship Siswa." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(1):115–26. <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/article/view/206>.
- Suardipa, I. Putu. 2020. "Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran." *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):48–58.
- Sundari, Risky, and Muhammad Basri. 2023. "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Ilmiah Potensia* 8(2):499–507. doi:10.33369/jip.8.2.499-507.